

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini aktivitas wisata kecenderungan mengarah pada kegiatan yang menuntut pada pemberian kesempatan untuk mendalami kegiatan yang berbeda dengan pariwisata konvensional atau yang bisa disebut pariwisata minat khusus.

Indonesia mempunyai potensi pariwisata yang sangat besar, didukung oleh sumber daya pariwisata yang beranekaragam terutama kekayaan sumber daya alam dan kebudayaan, seperti situs-situs budaya dan sejarah yang terletak di kawasan dengan atraksi produk wisatanya adalah wisata alam. Oleh sebab itu Indonesia dituntut untuk mengkreasi dunia kepariwisataannya secara kreatif dan inovatif, sehingga mampu memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Kekayaan sumber pariwisata yang dimiliki Indonesia tersebar di semua provinsi yang terdapat di Indonesia, contohnya Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan daerah tujuan wisata yang sangat potensial, karena Jawa Barat mempunyai daya tarik wisata yang beranekaragam, baik wisata alam, budaya maupun sejarah.

Jawa Barat yang terdiri dari dataran rendah, berbukit serta bergunung - gunung dan pantai, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai dengan 1.500 meter, membentuk daya tarik wisata yang khas pada lokasi - lokasi tertentu, seperti gunung - gunung di bagian tengah Jawa Barat serta daerah berbukit dengan pantai di sebelah selatan. Jawa barat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan

secara terbatas menjadi daerah tujuan wisata minat khusus (*special interest tourism*), karena memiliki berbagai aset pariwisata baik berupa alam maupun sejarah dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi suatu destinasi pilihan untuk pariwisata, khususnya untuk wisata minat khusus. Contoh bentuk pariwisata minat khusus yang dapat dikembangkan di Jawa Barat adalah Wisata Sejarah.

Dewasa ini di Jawa Barat bermunculan komunitas pecinta sejarah yang sering mengadakan kunjungan ke kota-kota yang mempunyai warisan / peninggalan sejarah khususnya bangunan yang dibuat pada masa kolonial dan peristiwa yang berkaitan dengan suatu gedung atau lokasi. Hal tersebut merupakan suatu potensi wisata yang dapat dikembangkan di Jawa Barat, karena minat mengadakan kunjungan ke berbagai tempat yang mempunyai cerita sejarah tersebut dapat dikemas menjadi wisata sejarah. Jawa Barat seharusnya memaksimalkan potensi yang dimilikinya tersebut agar dapat menarik wisatawan datang ke Jawa Barat, namun hal tersebut tidak terwujud dengan baik, potensi-potensi tersebut tidak dikembangkan dengan baik. Seperti contohnya di Kabupaten Bandung.

Kabupaten Bandung memiliki banyak daerah wisata yang berpotensi sebagai daerah tujuan wisata andalan. Potensi alam Kabupaten Bandung tak bisa dimungkiri memiliki aset kepariwisataan yang sudah tidak diragukan lagi keberadaannya. Selain memiliki potensi alam Kabupaten Bandung juga memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek wisata sejarah. Objek wisata di Kabupaten Bandung yang memiliki potensi yang besar sebagai objek wisata sejarah yaitu Gunung Puntang.

Berdasarkan informasi yang dikutip dari web *pasundan info* Gunung Puntang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Malabar. Di objek daya tarik ini terdapat bumi perkemahan yang dikelola oleh pihak Perhutani. Udara yang sejuk pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23° C. Sungai yang jernih ditambah dengan paduan pohon pinus yang tumbuh alami. Gunung Puntang memiliki luas 54,84 ha terletak di RPH Logawa, BKPH Banjaran, KPH Bandung Selatan, dan menurut administratif pemerintahan termasuk Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.

Potensi yang dimiliki Gunung Puntang yaitu Selain menawarkan wisata alam, dikawasan ini terdapat sebuah objek wisata sejarah peninggalan bangsa Belanda yang cukup unik. Pada tahun 1923 area ini merupakan suatu lokasi yang sangat terkenal di dunia karena terdapat sebuah stasiun pemancar radio Malabar yang dirintis oleh Dr. de Groot. Sebuah pemancar radio yang sangat fenomenal dikarenakan antena yang digunakan untuk memancarkan sinyal radio memiliki panjang 2 Km membentang di antara gunung Malabar dan Halimun dengan ketinggian dari dasar lembah mencapai 500 meter. Stasiun pemancar ini merupakan stasiun pemancar radio terbesar pertama di Asia pada saat itu. Dan dari Gunung Puntang inilah sejarah teknologi radio atau radio gelombang pendek lahir dan menghubungkan dua negara dari dua benua. Sulit untuk dibayangkan bagaimana cara mereka membangun dengan menggunakan teknologi yang ada pada masa tersebut. Selain itu juga di Gunung Puntang terdapat goa peninggalan Belanda yang dapat ditelusuri dengan mudah. Menurut cerita masyarakat setempat Goa tersebut akan menuju sebuah curug (air terjun) yang dikenal dengan nama

Curug Siliwangi. Menurut cerita tatar pasundan Curug Siliwangi ini merupakan tempat kelahiran sang raja yang bijak dari kerajaan besar di Pulau Jawa yang sampai saat ini namanya melegenda di tatar pasundan yaitu Prabu Siliwangi. Menurut Kuncen Gunung Puntang, Curug Siliwangi terjadi ketika Prabu Siliwangi buang air kecil diatas Gunung Reregan. Maka dari itu Curug Siliwangi dianggap tempat keramat.

Keanekaragaman potensi yang dimiliki Gunung Puntang baik dalam sumber wisata alam maupun sumber daya wisata budaya atau sejarah menjadikan Gunung Puntang memiliki potensi untuk dijadikan sebagai objek Wisata minat khusus. Objek wisata minat khusus yang bisa dikembangkan di Gunung Puntang selain Wisata petualangan di alam, juga dapat dikembangkan sebagai objek wisata sejarah. Akan tetapi pada kenyataannya potensi tersebut tidak dikembangkan dengan baik, dan masyarakat tidak menyadari akan potensi yang dimiliki oleh Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah. selain itu pemerintah daerah pun berlaku seperti itu, dan hanya menjadikan Gunung Puntang sebagai bagian dari sejarah saja bukan sebagai aset sejarah yang harus dilestarikan dan di kembangkan. Dan pada dasarnya potensi wisata yang dikembangkan di Gunung Puntang hanya sebagai objek wisata alam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan melakukan penelitian terhadap potensi yang dimiliki oleh Gunung Puntang, yang terletak di Kabupaten Bandung sebagai objek wisata yang memendam aset sejarah yang besar. Adapun judul penelitian yang akan ditulis adalah **POTENSI GUNUNG PUNTANG SEBAGAI OBJEK WISATA SEJARAH DI KABUPATEN BANDUNG.**

B. Rumusan Masalah

Kawasan Bandung Selatan merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi sebagai daerah tujuan wisata andalan di Jawa Barat. Sudah seharusnya potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Bandung contohnya Gunung Puntang dimanfaatkan sebaik-baiknya agar menjadi daya tarik wisata. Berangkat dari hal tersebut maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Potensi apa saja yang dimiliki Gunung Puntang untuk menjadi objek wisata sejarah di Kabupaten Bandung?
- 2) Apakah Gunung Puntang dapat dijadikan sebagai Objek Wisata Sejarah?
- 3) Bagaimanakah peran serta masyarakat terhadap keberadaan peninggalan sejarah yang ada di kawasan Gunung Puntang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari diadakannya penelitian mengenai Potensi Gunung Puntang sebagai Objek Wisata Sejarah di Kabupaten Bandung, adalah:

- a. Mengidentifikasi keberadaan peninggalan sejarah di Gunung Puntang sebagai potensi Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah.
- b. Menganalisis potensi Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah
- c. Menganalisis peran serta masyarakat terhadap keberadaan peninggalan sejarah di Gunung Puntang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dengan diadakannya penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi peneliti:

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan penulis tentang potensi yang dimiliki Gunung Puntang sebagai objek wisata sejarah di Kabupaten Bandung.

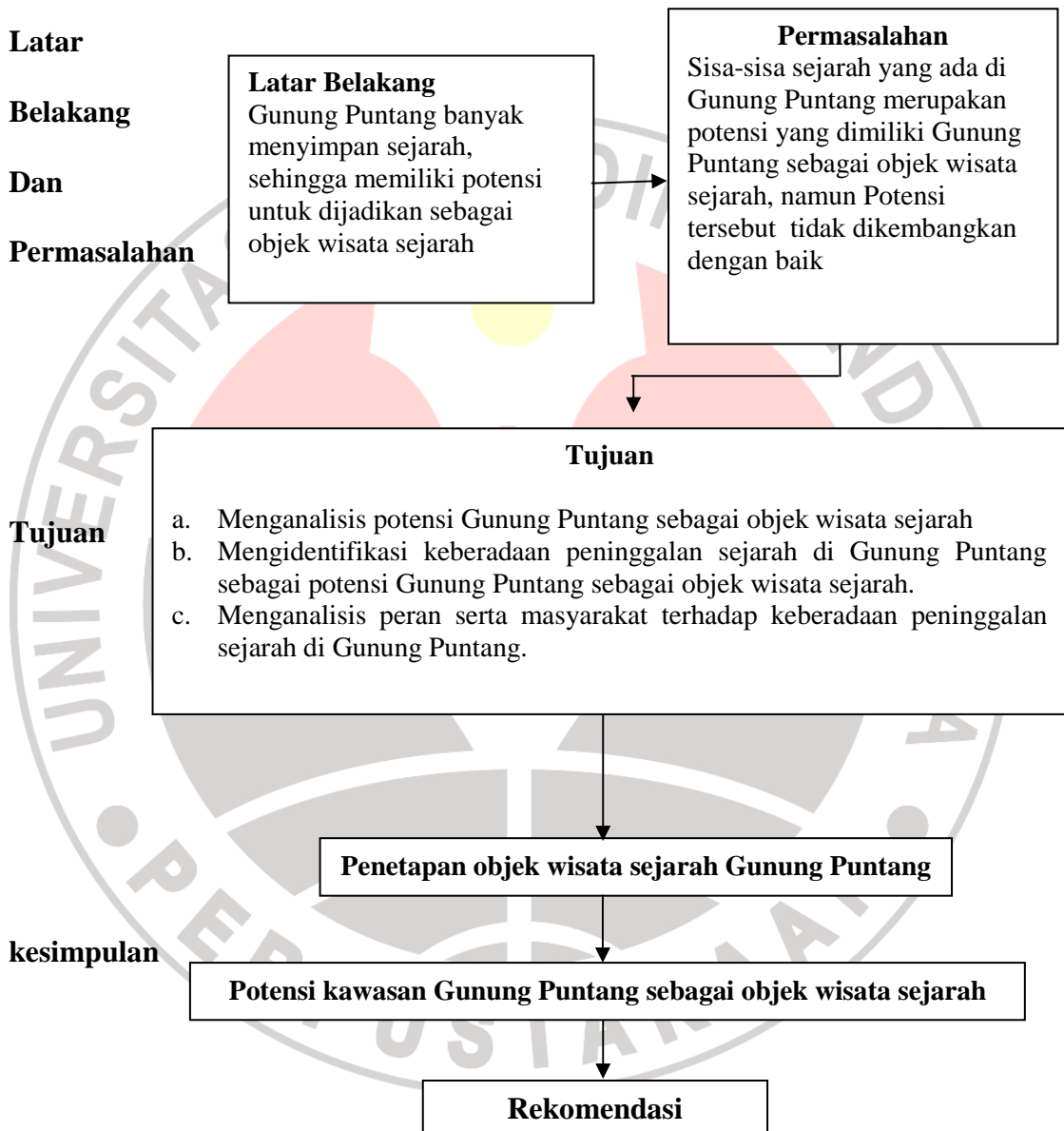
b. Bagi masyarakat :

Sebagai informasi untuk masyarakat yang berada di sekitar kawasan Gunung Puntang maupun Masyarakat di luar kawasan Gunung Puntang bahwa Gunung Puntang memiliki potensi sebagai objek wisata sejarah di Kabupaten Bandung.

c. Bagi Pemda Kabupaten Bandung :

Sebagai masukan kepada Pemda Kabupaten Bandung agar dapat memaksimalkan potensi Gunung Puntang sehingga Gunung Puntang dapat menjadi objek daya tarik sejarah di Kabupaten Bandung.

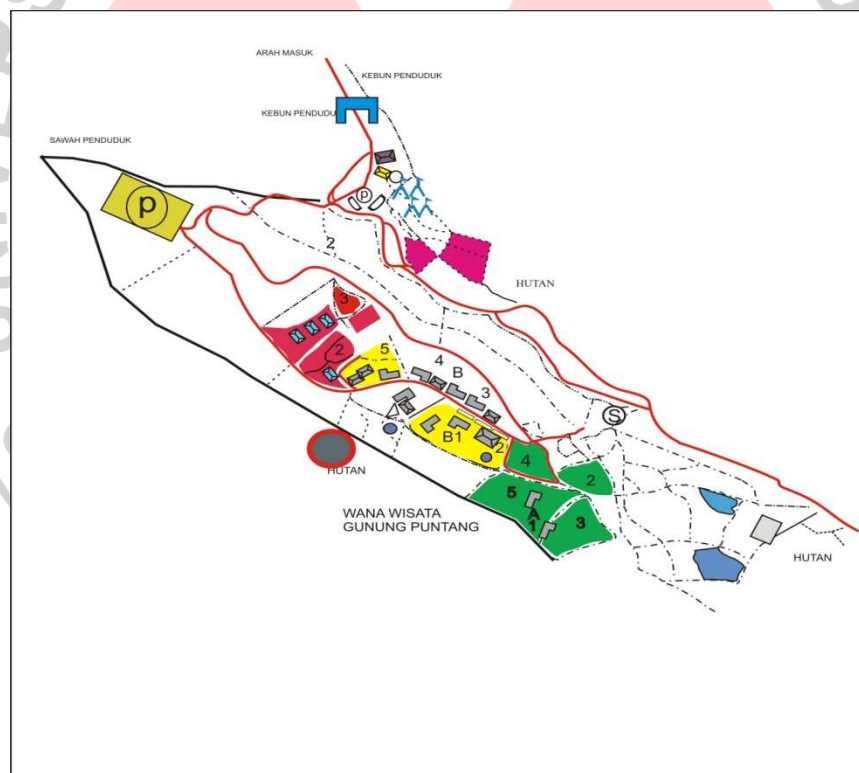
E. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

F. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan di Gunung Puntang, Gunung Puntang merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Malabar. Di kawasan ini terdapat bumi perkemahan yang dikelola oleh pihak Perhutani. Berada pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 18-23 derajat C. Gunung Puntang memiliki luas 54,84 ha terletak di RPH Logawa, BKPH Banjaran, KPH Bandung Selatan, dan menurut administratif pemerintahan termasuk Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung.



Gambar 1.1 Peta Gunung Puntang

Skala 1: 5000